



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan



PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPI) adalah perusahaan perseroan dengan Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP) nomor : 659/III/PMA/1992, tanggal 28 September 1992 dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) dari Negara Thailand. Jenis usahanya adalah industri pakan ternak untuk ayam (*broiler, layer, breeder, fighter*), itik, babi, sapi, dan ikan. PT. Charoen Pokphand Indonesia memiliki kantor pusat yang berada di Jalan Ancol Barat VIII/1, Jakarta Utara.

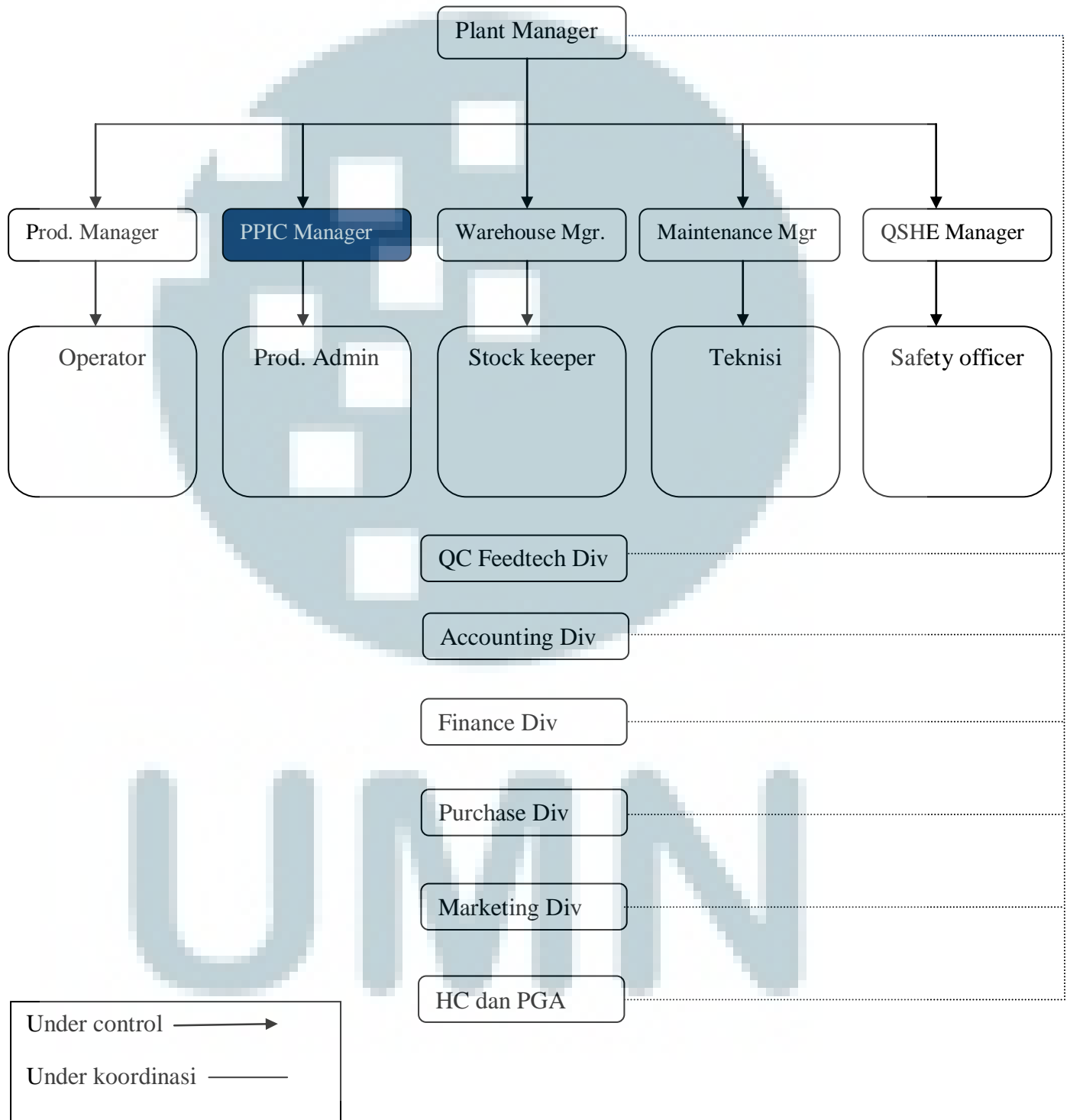
Pada tahun 1992, PT. Charoen Pokphand Indonesia membangun cabang pabrik pakan ternak (*feed mill*) di desa Cangkudu, kecamatan Balaraja, Tangerang, di atas tanah seluas 101.080 m² dengan kapasitas produksi sebesar 250.000 ton per tahun. Sejak mulai beroperasi secara komersil pada bulan Juli 1994, PT. Charoen Pokphand

Indonesia yang ada di Balaraja menjadi salah satu perusahaan terkemuka dibidang agrobisnis di Indonesia, dengan tingkat penggunaan kapasitas telah meningkat dari 28% menjadi 76% pada tahun 1995 dengan total produksi sebesar 372.819 ton.

PT. Charoen Pokphand Indonesia memperoleh dukungan keahlian dan pengalaman dari PT. Charoen Pokphand Group di Thailand, salah satu industri agrobisnis terbesar di Asia dengan pengalaman lebih dari 60 tahun, yaitu melalui transfer teknologi dan peningkatan sumber daya manusia. Seiring berjalannya perusahaan dan seiring dengan perkembangan perusahaan, PT. Charoen Phokphand Indonesia selalu konsisten dalam melakukan produksi makanan ternak yang memiliki mutu yang tinggi dimana PT. Charoen Pokphand Indonesia juga memiliki motto "*Tradition Of Quality*". Dari motto yang ada itu, sudah terbukti ketika PT. Charoen Pokphand Indonesia mendapatkan sertifikat ISO 9002 pada tahun 2000, tepatnya tanggal 20 Maret 2000 dari Amerika Serikat yaitu SGS Yarsley International Certification Services, United Kingdom.

UMMN

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



2.2.1 Uraian tugas

1. Production Department

A. *Plant General Manager* :

1. Bertanggungjawab terhadap proses produksi di pabrik.
2. Bertanggungjawab terhadap *QSHE*.
3. Bertanggungjawab terhadap karyawan dan *stakeholder*.

B. *Production Manager* :

1. Bertugas membantu *plant manager* untuk mengawasi proses produksi.
2. Bertanggungjawab terhadap kelancaran produksi.

C. *Warehouse Manager* :

1. Membantu *plant manager* dalam menjaga serta mengatur gudang bahan baku.
2. Melakukan pengawasan dalam pemakaian bahan baku dan kelancaran proses produksi.
3. Melakukan supervisi terhadap gudang bahan jadi.

D. *PPIC (Production Planning Inventory Control) Manager*

1. Melakukan kontrol ketersediaan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi.
2. Melakukan kontrol dan pemenuhan *order* pakan dari bagian pemasaran.

E. *Maintenance Manager*

1. Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga mesin-mesin produksi.
2. Bertanggungjawab terhadap perawatan dan penggunaan mesin-mesin produksi.

F. *QSHE (Quality Safety, Health, and Environmental) Manager*

1. Melakukan pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan dari pekerja.
2. Bertanggungjawab terhadap perawatan alat-alat keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
3. Menjaga lingkungan kerja agar tetap sehat dan nyaman.

G. Operator

1. Melakukan pengoperasian mesin-mesin yang dipakai produksi.
2. Menjaga kelancaran proses produksi dan pencapaian target yang sudah ditetapkan.
3. Membantu divisi *maintenance* dalam perawatan mesin yang dioperasikan oleh masing-masing operator.
4. Melakukan penimbangan serta pencatatan bahan baku yang masuk dan keluar.

H. Teknisi

1. Melakukan perbaikan terhadap kerusakan mesin-mesin produksi.
2. Melakukan perawatan terhadap alat alat produksi.

I. *Stock keeper*

1. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bongkar muat bahan dan pakan.
2. Melakukan pencatatan keluar masuknya bahan baku dan pakan yang ada di dalam gudang.

2. Personalia and General Affair Department

A. PGA (Personalia General Affair) Manager

1. Melakukan pengawasan dan keamanan di dalam lingkungan pabrik.
2. Menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar pabrik.

B. Personalia manager

1. Memastikan upah gaji dan pembayaran *overtime* karyawan.
2. Melakukan pencatatan terhadap perubahan yang berhubungan dengan karyawan.
3. Melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan karyawan.

C. Supervisor PGA(Personalia General Affair)

1. Membantu *PGA manager* dalam pengawasan lingkungan pabrik.
2. Memantau kebersihan lingkungan pabrik.
3. Memantau sarana dan prasarana kerja dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

3. Purchasing Department

A. Purchasing Manager

1. Melakukan pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan produksi.
2. Mengawasi ketersediaan bahan baku yang terdapat di gudang.
3. Pengawasan terhadap bahan baku yang dibeli.

B. Purchasing admin

1. Membantu *purchasing manager* dalam pembelian bahan baku.
2. Melakukan pencatatan terhadap bahan baku yang dibeli.

4. QC Feedtech Department

A. QC(Quallity Control) Manager :

1. Bertanggungjawab terhadap keluar masuknya bahan baku yang diterima dan ditolak dipabrik.
3. Melakukan supervisi terhadap proses produksi.
4. Bertanggungjawab terhadap hasil produksi pakan terutama kualitas dari produk jadi tersebut.

B. QCRM (Quallity Control Raw Material) Supervisor :

5. Bertugas membantu QC manager dalam pengawasan bahan baku yang masuk dan keluar maupun yang ditolak.
6. Bertugas mengawasi pemakaian bahan baku yang dipakai untuk produksi dan selama penyimpanannya digudang.

C. QC (Quallity Control) Processing Supervisor :

7. Bertugas membantu QC manager dalam pengawasan mutu pakan yang diproduksi dari proses produksi.
8. Melakukan pengawasan terhadap pengambilan sampel.
9. Melakukan kunjungan ke farm jika terdapat keluhan dari pelanggan.

D. QC (Quallity Control) Laboratory

10. Melakukan analisa bahan baku maupun pakan.
11. Bertanggungjawab terhadap alat laboratorium yang dipakai untuk analisa baik dalam hal akurasi dan kelayakan alat.

E. *QC (Quality Control) Sampling*

12. Melakukan pengambilan sampel pakan bahan baku yang masuk.
13. Melakukan pengambilan sampel pakan yang ada diproduksi.
14. Melakukan pengambilan sampel pakan/bahan baku yang ada digudang.

2.3 Misi dan Visi PT. Charoen Pokphand Indonesia

PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah salah satu perusahaan yang memiliki pandangan yang jauh dan luas, sehingga PT. Charoen Pokphand Indonesia memiliki misi dan visi yang diimplementasikan didalam perusahaan dengan tujuan agar PT. Charoen Pokphand Indonesia terus berkembang dan tidak puas dengan apa yang sudah diraihny saat ini. Berikut merupakan misi dan visi dari PT. Charoen Pokphand Indonesia.

Misi PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah mengikutsertakan kegiatan sosial seperti menyehatkan dan mencerdaskan bangsa dengan menyediakan sumber protein yang bernilai gizi tinggi dan murah. Selain itu, PT. Charoen Pokphand Indonesia juga mengikutsertakan dalam mengembangkan industri agrobisnis dan akuakultur di Indonesia. Kemudian PT. Charoen Pokphand Indonesia juga menciptakan lapangan pekerjaan dan siap mengembangkan tenaga kerja yang terampil dan produktif.

Selain misi, PT. Charoen Pokphand Indonesia juga memiliki beberapa visi untuk dijalankan kedepannya. Dimana PT. Charoen Pokphand Indonesia sebagai perusahaan yang tangguh dan terintegrasi dalam industri agrobisnis dan akuakultur,

kemudian menjadikan PT. Charoen Pokphand Indonesia sebagai tempat para profesional mengembangkan diri dan berkarya bagi perusahaan dan negara.

Dari misi dan visi yang ada jelas membuktikan bahwa PT. Charoen Pokphand Indonesia memang memiliki tujuan yang jelas dengan cara yang sangat memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.4 Landasan Teori

Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan beberapa teori yang terkait dengan apa yang sudah dilakukan selama program kerja magang di PT. Charoen Pokphand Indonesia :

2.4.1 Management

Pertama seperti yang kita ketahui, bahwa sebuah perusahaan harus memiliki sebuah cara kerja yang sudah siap dan baik apabila ingin menjadi yang terdepan. Salah satunya adalah tempat penulis melakukan program kerja magang ini. Dimana Stephen P. Robbins (2007, 23) menjelaskan bahwa proses manajemen merupakan sebuah koordinasi didalam lingkungan kerja agar segala aktivitas yang terdapat didalam perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif agar tidak terjadi kesalahan. Apa yang sudah PT. Charoen Pokphand Indonesia lakukan menurut penulis sudahlah sangat baik karena dari tahun pertama berdiri (1972) sampai sekarang (2013) PT. Charoen Pokphand Indonesia sudah berkembang sangat pesat hingga mencapai ke seluruh negara.

2.4.2 Production

Kemudian dari sisi produksi, dimana proses tersebut sangatlah bergantung kepada manajemen perusahaan, karena dari apa yang dijelaskan oleh Kotler, P., Armstrong, G (2012, 33) bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Sehingga perusahaan juga harus membuat keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia. Selain itu, hal yang harus dilakukan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut adalah perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang menentukan produksi suatu barang. Dimana Griffin. R (2006, 9) menjelaskan bahwa faktor produksi sendiri memiliki definisi sebagai sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses barang dan jasa. Kemudian masih menurut Griffin. R (2006,) dimana selain menjelaskan definisi faktor produksi, Griffin. R (2006, 9) juga menjelaskan faktor-faktor yang terdapat didalam proses produksi, diantaranya yang pertama adalah **Tenaga Kerja**. Menurut Griffin. R (2006, 9), tenaga kerja merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi, hal tersebut dikarenakan setiap tenaga kerja memiliki kemampuan masing-masing untuk mengerjakan dan menyesuaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokan berdasarkan kemampuan, keahlian dan sifat kerjanya. Selain tenaga kerja, faktor produksi berikutnya adalah **Modal**. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang

dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumber, bentuk, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya, sehingga modal dapat menjadi salah satu faktor-faktor yang dibutuhkan dalam sebuah proses produksi. Kemudian faktor berikutnya yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah **Sumber Daya Fisik**, dimana sumber daya fisik disini merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam semesta dan barang mentah lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Faktor yang termasuk di dalamnya adalah tanah, air, dan bahan mentah. Faktor selanjutnya yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah **Kewirausahaan**, dimana faktor tersebut menjelaskan bahwa keahlian atau keterampilan yang bisa digunakan seseorang dalam mengontrol proses produksi. Faktor terakhir yang dibutuhkan dalam proses produksi adalah **Sumber Daya Informasi**, dimana faktor tersebut menjelaskan tentang seluruh data yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya.

2.4.3 Planning

Teori selanjutnya yang menurut penulis sesuai dengan program kerja magang adalah *Planning*. Dimana sebuah proses perencanaan dapat menentukan proses produksi dan ini juga dapat mengatur cara kerja yang baik untuk dilakukan perusahaan. Dimana Nickels (2008, 184), menjelaskan bahwa *Planning* merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana kerja organisasi dimana proses dari perencanaan merupakan hal terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa memiliki

perencanaan yang baik maka proses produksi juga tidak akan berjalan dengan baik dan cara kerja juga tidaklah sesuai dengan prosedur perusahaan.

2.4.4 Inventory

Menurut Nafarin (2007, 253), *inventory* dapat diartikan sebagai barang yang diperoleh dan tersedia dengan maksud dijual atau dipakai dalam produksi untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Sedangkan menurut Herjanto (2008, 237), *inventory* adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, contohnya digunakan dalam proses produksi, untuk dijual kembali, sebagai simpanan (*stock*), ataupun mesin yang digunakan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *inventory* merupakan sejumlah barang yang dimiliki perusahaan yang disimpan dalam beberapa waktu tertentu dan digunakan untuk keperluan produksi. Fungsi dari *inventory* sangatlah sederhana, karena dapat meningkatkan *profit* perusahaan sendiri. Beberapa fungsi dari *inventory* menurut Herjanto (2008, 238), antara lain :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan resiko terhadap harga atau inflasi.

4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan baku itu tersedia di luar perusahaan.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

Kemudian Herjanto (2008, 239) juga menjelaskan tentang beberapa jenis dari *inventory*, diantaranya :

- *Fluctuation Stock*

Merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.

- *Anticipation Stock*

Merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sulitnya memperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.

- *Lot-size Inventory*

Merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.

- *Pipeline Inventory*

Merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalkan barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.

UMMN